

UPAYA PENINGKATAN PERILAKU PENCEGAHAN DBD MELALUI
PEMBERDAYAAN KADER JUMANTIK DI DESA PARUNG SARI
KECAMATAN TELUK JAMBE

Lastriyanti, Rohayati, Susi Hartati, Yeni Mauliawati, Lisbeth Pardede, Lina Herida Pinem,
Yeni Iswari, Edita Puji Astuti
Prodi SI Keperawatan, STIKes Mitra Keluarga
Email: lastriyanti13@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi penyakit demam berdarah masih cukup tinggi di Indonesia. Peran berbagai pihak dalam mencegah munculnya penyakit tersebut sangat diperlukan. Kader jumantik memiliki peranan yang sangat penting dalam mengedukasi masyarakat tentang bahaya DBD, mengecek faktor resiko DBD dan memotivasi masyarakat untuk menghilangkan resiko tersebut. Hasil pengumpulan data awal menunjukkan bahwa belum ada kader Jumantik dan belum dilaksanakan pelatihan kader Jumantik. Tujuan Pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader jumantik dalam pencegahan DBD. Pengabdian dilakukan melalui pelatihan kader selama dua hari yang diikuti 35 kader. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh tim dosen S1 Keperawatan yang melibatkan mahasiswa S1 Keperawatan dan Mahasiswa KKN dari Universitas Budi Luhur. Pelatihan dilaksanakan selama 2 hari yaitu Rabu, 13 Februari dan Kamis 14 Februari 2019. Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan rerata pengetahuan dalam kategori baik dari 70,59% menjadi 100%. Hasil uji statistic menggunakan *wolcoxon test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rerata pengetahuan kader sebelum dan sesudah intervensi (*p value* 0,00). Puskesmas setempat dapat memberdayakan kader Jumantik dalam mencegah penyakit DBD di masyarakat.

Kata kunci : *Kader jumantik, DBD, PSN*

PENDAHULUAN

Prevalensi demam berdarah di Kabupaten Karawang menunjukkan penurunan yang cukup signifikan Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang menunjukkan bahwa periode bulan Januari-Juli tahun 2019 terdata 76 kasus DBD menurun dari kasus tahun sebelumnya sebanyak 1.059 kasus. Kabupaten Karawang terbagi menjadi desa endemis dan desa yang berpotensi endemis. Sekitar 18,45% (57) desa merupakan desa endemis sedangkan 62,46% (309 desa) desa yang berpotensi endemis (Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang).

Perilaku masyarakat merupakan faktor yang paling berperan dalam meningkatkan kerentanan terkena penyakit DBD. Faktor lingkungan merupakan hal lain yang dapat meningkatkan prevalensi penyakit ini. Penyakit ini merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang cenderung semakin luas penyebarannya, sejalan dengan meningkatnya arus transportasi dan kepadatan penduduk. Demam Berdarah dengue ini umumnya menyerang kebanyakan anak-anak. Penyakit ini dapat menyebabkan kematian, dan sering menimbulkan wabah.

Cara untuk menanggulangi wabah penyakit ini di masyarakat yaitu dengan memberantas penularnya berupa nyamuk *Aedes Aegypti*. Sedangkan cara penanggulangan wabah yang efektif yaitu dengan memberantas jentik nyamuk yang dikenal dengan istilah pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue (PSN DBD). Mengingat nyamuk *Aedes aegypti* tersebar luas di masyarakat, maka untuk memberantas penyakit ini perlu dilakukan PSN oleh seluruh lapisan masyarakat di rumah dan di tempat umum serta lingkungannya masing-masing secara terus menerus. Oleh karena itu untuk mencegah meluasnya penyakit demam berdarah dengue perlu dilakukan pembinaan peran serta masyarakat dalam PSN termasuk di kecamatan Teluk Jambe.

Peran perawat sangat diperlukan dalam pencegahan dan penanggulangan DBD melalui pembinaan peran serta masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatannya. Oleh karena itu diperlukan perhatian dari tenaga kesehatan khususnya perawat untuk melakukan level intervensi baik secara promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Selain itu, Masyarakat merupakan tonggak yang sangat penting dalam tindakan pencegahan. Kader Kesehatan merupakan penggerak masyarakat agar peduli dan aktif dalam pemeliharaan lingkungan untuk mencegah terjadinya penyakit di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dipertimbangkan perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pembentukan Kader JUMANTIK Dan Penyuluhan dalam rangka Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Teluk Jambe Barat Kabupaten Karawang

METODE

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juli Desa Parung Sari Kecamatan Teluk Jambe Barat Kabupaten Karawang. Evaluasi capaian pelatihan diukur menggunakan kuisioner. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon test. Kegiatan ini diikuti oleh 35 kader . Kegiatan dibagi ke dalam dua sesi sebagai berikut:

- a. Sesi pertama dilakukan pada hari Rabu 13 Februari 2019 yang diisi dengan kegiatan pemberian materi tentang konsep kader, konsep DBD, konsep PSN plus dilanjutkan dengan praktek per kelompok tentang pemantauan suhu tubuh, cara menurunkan demam dengan kompres hangat, pemantauan jentik dan membasmi jentik dengan cara biologis.
- b. Pertemuan hari kedua yaitu hari Kamis, 14 Februari 2019 tim melakukan pendampingan praktek pemantauan jentik yang dilakukan kader ke rumah-rumah warga dan mengedukasi masyarakat.

HASIL DAN CAPAIAN

Tabel 1 Pengaruh pelatihan kader terhadap peningkatan pengetahuan (N=35)

No	Hasil evaluasi	Nilai median	Nilai minimal	Nilai maksimal	Standar Deviasi	<i>P Value</i>
1	Pre test	80	50	90	10,51	,000
2	Post test	90	80	100	6,18	

Tabel diatas menunjukkan nilai median sebelum intervensi adalah 80, dengan standar deviasi 10,51. Setelah dilakukan intervensi pelatihan kader, nilai median pengetahuan meningkat menjadi 90, dengan standar deviasi 6,18. Hasil uji non parametrik menggunakan Wilcoxon test menunjukkan *p value* ,000. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pelatihan kader terhadap peningkatan pengetahuan secara signifikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Astuti, Amin dan Pinilih (2014) kepada kader kesehatan Jiwa di Kabupaten Magelang dengan hasil terdapat perbedaan rerata antara *post test* skor pengetahuan kader pada kelompok intervensi dan kelompok control.



Gambar 1. Peningkatan pengetahuan kader tentang pencegahan DBD sebelum dan sesudah pelatihan.

Diagram diatas menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan kader sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan kader jumentik. Kader yang memiliki pengetahuan baik meningkat dari 70,59% menjadi 100%. Sedangkan kader yang memiliki pengetahuan kurang menurun dar 29,41% menjadi 0%.



Gambar 2. Kegiatan pemberian materi kepada kader



Gambar 3. Gambar Pelatihan mengukur suhu tubuh



Gambar 4. Gambar kunjungan kader ke rumah warga untuk memeriksa jentik nyamuk

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan kader jumentik berpengaruh dalam meningkatkan pengeahuan kader dalam pemantauan jentik. Puskesmas dapat memberdayakan kader dalam mengontrol peningkatan prevalensi penyakit DBD melalui kegiatan pemantauan jentik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kami ucapkan kepada Dinas Kesehatan Teluk Jame , puskesmas Desa Parung Sari, kader jumantik Desa Parung Sari dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. T., Amin, M. K., & Pinilih, S. S. (2014). Pengaruh Pelatihan Kader Terhadap Peningkatan Pengetahuan Perawatan Pada Gangguan Jiwa Di Wilayah Puskesmas Sawangan Kabupaten Magelang. *Journal of Holistic Nursing Science*, 1(1), 13-21.
- Chadjah, S., dkk. 2011. Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD (PSN-DBD) di Dua Kelurahan di Kota Palu Sulawesi Tengah. *Media Litbang Kesehatan Volume 21 Nomor 4*.
- Dai, L., Jusuf, H., & Kadir, L. (2014). *Perbedaan ikan hias cupang (Betta, sp) dan ikan hias koi (Cyprinus carpio) dalam memakan larva aedes aegypti* (Doctoral dissertation, ung).
- Ernawati, K., Yusnita, Y., Dewi, C., Jannah, F., & Sophianita, S. Peningkatan pengetahuan tentang program demam berdarah komunitas pada ibu rumah tangga: hasil dari satu-hari penyuluhan kerja sama antara perguruan tinggi dan masyarakat di Jakarta Pusat. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(5), 212-216.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2005. Pencegahan dan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue di Indonesia. Jakarta : Ditjen PPM dan PL
- _____. (2010). Buletin Jendela epidemiologi. Vol.02. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- _____. (2011). Modul Pengendalian Demam Berdarah Dengue. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- _____. (2012). Petunjuk Teknis Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) oleh Juru Pemantau Jentik (jumantik). Jakarta : Kemenkes RI.
- _____. (2016). Petunjuk Teknis Implementasi PSN 3M-Plus dengan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Luthfiana, M. dkk. 2012. Survei Jentik sebagai Deteksi Dini Penyebaran DBD Berbasis Masyarakat dan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol 02, No.01, H. 56-63*
- Sritabutra, [D.](#) dan [Soonwera](#), M., 2013, *Asian Pac J Trop Dis.*, Repellent activity of herbal essential oils against *Aedes egypti* (Linn.) and *Culex quinquefasciatus* (Say.) 3(4): 271–276.